

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya salah satu isu yang kerap muncul dalam sektor perbankan syariah yakni masalah kepatuhan syariah. Manajemen Bank Syariah tidak dapat memberikan jaminan kepatuhan syariah terhadap setiap produk dan jasa perbankan yang ditawarkan. Demikian pula *Sharia Compliance* yang berlaku pada bank Syariah, pada dasarnya keuangan merupakan salah satu alat yang menentukan kelangsungan hidup suatu bank, dan juga menjadi salah satu patokan indikator penilaian suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Pengaruh *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR) secara parsial terhadap kinerja keuangan. 2) Pengaruh *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR) secara parsial terhadap kinerja keuangan. 3) Pengaruh *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Islamic Investment Ratio* (IIR) secara parsial terhadap kinerja keuangan. 4) pengaruh *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Islamic Investment Ratio* (IIR) secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.

*Sharia Compliance* adalah prinsip utama dalam operasi perbankan Syariah yang menuntut agar aktivitas perbankan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kinerja keuangan perbankan syariah di sisi lain, mencakup parameter-parameter seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan pertumbuhan asset. Dengan demikian kepatuhan Syariah berperan penting dalam membentuk kinerja keuangan Syariah. Dengan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, bank-bank Syariah dapat memperoleh kepercayaan pelanggan, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 40 sampel dari data keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti dengan kurun waktu 4 tahun dari periode 2019 sampai 2022.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,312  $t_{tabel}$  sebesar 2,719, maka dapat disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,218  $t_{tabel}$  sebesar 2,434, maka dapat disimpulkan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Islamic Investment Ratio* (IIR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,416  $t_{tabel}$  2,434, maka dapat disimpulkan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kemudian variabel *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Islamic Investment Ratio* (IIR) ketiganya secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata Kunci:** *Sharia Compliance*, *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR), Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah.